



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 11 MAKASSAR

Nur Rahmah

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar
alkawarisfuture@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol dengan desain penelitian *One Pre-test and post-test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebanyak 33 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk melihat hasil belajar siswa, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung serta angket respons siswa untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Skor rata-rata tes awal (*pretest*) hasil belajar matematika siswa adalah 33,00 dan berada pada kategori sangat rendah dengan standar deviasi 11,26 dimana skor terendah yang diperoleh adalah 26 dan skor tertinggi 64 dari skor ideal 100. (2) Skor rata-rata tes akhir (*posttest*) hasil belajar matematika siswa adalah 84,36 dengan standar deviasi 9,69 dimana skor terendah yang diperoleh adalah 67 dan skor tertinggi 100 dari skor ideal 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 30 siswa atau 90,90% telah mencapai ketuntasan individu dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (3) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,74 dan umumnya berada pada kategori tinggi. (4) Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa yaitu 75,32% dan sudah memenuhi indikator. (5) Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 3,82 dan ini berada pada kategori terlaksana sangat baik. (6) Angket respons siswa menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* cenderung positif yaitu 87%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar.

Kata Kunci : Efektivitas, Kooperatif Tipe *Make a Match*, Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of learning mathematics through the model of cooperative learning type Make a Match on students class XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar academic year 2016/2017. This type of research is a pre-experiment research involving one class as an experimental class without any control class with One Pre-test and post-test design. The sample in this research is class XI IPA 1 of 33 people consisting of 15 men and 18 women. The study was conducted for 6 meetings. Instrument in this research is test to see student learning result, observation sheet to observe student activity during learning progress, observation sheet of learning implementation at the time of study and also questionnaire of student response to know

student response to learning through applying of model make-Match type co-operative. The results showed that: (1) The average score of pretest of students' mathematics learning outcome was 33.00 and was in very low category with standard deviation of 11.26 where the lowest score obtained was 26 and the highest score 64 of the score ideal 100. (2) The mean score of the final test (posttest) of the students' mathematics learning is 84.36 with the standard deviation of 9.69 where the lowest score obtained is 67 and the highest score 100 of ideal score 100. From these results it is found that 30 students or 90.90% have achieved individual mastery and this means that the mastery has been classically achieved. (3) Increased student learning outcomes after applied model of cooperative type learning Make a Match where the average value of normalized gain is 0.74 and generally in the high category. (4) The average percentage of students' activity frequency is 75.32% and already meets the indicator. (5) The average of learning activity is 3.82 and it is in very well done category. (6) Questionnaire of student response indicates that student's response to learning mathematics through cooperative type model of Make a Match tends to be positive that is 87%. From the results of this study can be concluded that the model of cooperative learning type Make a Match effectively applied in mathematics learning in students of class XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar.

Keywords: *Effectiveness, Cooperative Type Make a Match, Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga kependidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab kemanusiaan yang besar, yang menuntut profesionalitas tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional oleh guru.

Pendidikan bertujuan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya sehingga mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri

11 Makassar, pada tanggal 29 Juli 2016, didapatkan informasi hasil belajar matematika pada ulangan MID Semester 1 pada tahun pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata Siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan yakni 75. Ini diakibatkan karena kurangnya minat dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengefektifkan proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penerapan model ini diharapkan dapat membuat siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan melalui kartu dan kreativitas belajar siswa dapat

lebih meningkat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, yang terdiri dari 4 sampai 6 orang secara heterogen. Pembelajaran dengan model ini lebih efektif karena siswa tidak akan merasa canggung bertanya dan mengeluarkan pendapatnya tentang suatu materi atau konsep karena mereka belajar dengan teman sebayanya.

Beberapa hasil temuan terkait penerapan metode *Make a Match* menunjukkan bahwa metode ini dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mengocokkan kartu yang ada di tangan siswa, proses pembelajaran ini lebih menarik dan tampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi melakukan

penelitian dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Make a Match pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen*. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan *posttest* pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Bagan Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

- O1 : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian
X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen

O2 : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen

Teknik pengambilan satuan eksperimen yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Dalam prakteknya dari 10 kelas yang ada di SMA Negeri 11 Makassar, diambil satu kelas tingkat kelas XI untuk dijadikan satuan eksperimen. Kelas yang terpilih menjadi satuan eksperimen adalah XI IPA 1. Perlakuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Sedangkan perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar, guru bidang studi matematika maupun dari pegawai tata usaha SMA Negeri 11 Makassar.

Secara umum prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Data mengenai hasil belajar matematika siswa digambarkan mengenai nilai rata-

rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Tabel 2. Kategorisasi hasil belajar

No.	Skor	Kategori
1	$0 \leq x < 65$	Sangat Rendah
2	$65 \leq x < 75$	Rendah
3	$75 \leq x < 85$	Sedang
4	$85 \leq x < 95$	Tinggi
5	$95 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

Hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80%.

Ketuntasan belajar klasikal = $\frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} \geq 75}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$

Tabel 3. Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Untuk menghitung rata-rata persentase setiap aspek aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

Pta : Persentase aktivitas siswa untuk setiap pertemuan

$\sum Ta$: Banyaknya siswa yang memberikan respon setiap aktivitas tertentu setiap pertemuan

$\sum T$: Banyaknya siswa

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang digunakan. Aspek respon siswa menyangkut tentang pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran.

Persentase respon siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase respon siswa yang menjawab senang, menarik, atau ya

f : Banyaknya siswa yang menjawab senang, menarik, atau ya.

N : Banyaknya siswa yang mengisi angket.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara teknik tes,

teknik observasi atau pengamatan, dan teknik pemberian angket. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

Tabel 4. Kategori Aspek Respon Siswa

No.	Skor Rata-Rata	Kategori
1	1,0 – 1,4	Negatif
2	1,5 – 2,4	Cenderung Negatif
3	2,5 – 3,4	Cenderung Positif
4	3,5 – 4,0	Positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 3,71 atau berada pada kategori sangat baik, skor rata-

rata pada pertemuan kedua sebesar 3,79 atau berada pada kategori sangat baik, skor rata-rata pada pertemuan ketiga sebesar 4,00 atau berada pada kategori sangat baik dan pada pertemuan keempat, skor rata-ratanya sebesar 3,79 atau berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya, apabila skor rata-rata mulai dari pertemuan I sampai IV diakumulasikan maka diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,82. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval $3,5 - 4$ yang berkategori sangat baik sehingga kemampuan guru matematika dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat dikatakan efektif.

2. Hasil Belajar

a) Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar sebelum proses pembelajaran dengan

menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh skor rata-rata siswa yaitu 43,12 dan dari 33 siswa tidak ada yang mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai siswa berada pada rentang $0 \leq x < 65$ atau termasuk dalam kategori sangat rendah.

b) Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh skor rata-rata siswa yaitu 84,36 dan dari 33 siswa, sebanyak 30 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM dan 3 siswa belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai siswa paling banyak berada pada interval $75 \leq x < 85$ dan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai pada interval $0 \leq x < 65$. Data distribusi dan persentase

skor hasil belajar perlakuan dapat dilihat pada matematika siswa sebelum tabel 6. dan setelah diberikan

Tabel 6. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 1 Setelah Diberikan Perlakuan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	$0 \leq x < 65$	Sangat Rendah	33	0	100	0
2	$65 \leq x < 75$	Rendah	0	3	0	9,1
3	$75 \leq x < 85$	Sedang	0	13	0	39,39
4	$85 \leq x < 95$	Tinggi	0	12	0	36,36
5	$95 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	5	0	15,15
Jumlah			33	33	100	100

3. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Lembar pengamatan dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk dan tujuh indikator aktivitas siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan cara *observer* mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil pengamatan diperoleh sebagai berikut:

1. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru ataupun teman pada pertemuan ke-2 sebanyak 26 siswa, pertemuan ke-3 sebanyak 31 siswa, pertemuan ke-4 sebanyak 33 siswa dan pertemuan ke-5 sebanyak 33 siswa dengan rata-rata persentase 94,18%.
2. Terlibat aktif dalam kerja kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan memasang soal dan jawaban "*Make a Match*" pada pertemuan ke-2 sebanyak 28 siswa, pertemuan ke-3 sebanyak 31 siswa, pertemuan ke-4 sebanyak 33 siswa dan

- pertemuan ke-5 sebanyak 33 siswa dengan rata-rata persentase 94,69%.
3. Siswa tampil mempresentasikan hasil kerja kelompok sesuai dengan nomor yang dipanggil pada pertemuan ke-2 sebanyak 8 siswa, pertemuan ke-3 sebanyak 8 siswa, pertemuan ke-4 sebanyak 8 siswa dan pertemuan ke-5 sebanyak 9 siswa dengan rata-rata persentase 25%.
 4. Siswa yang aktif mengerjakan tugas pada pertemuan ke-2 sebanyak 30 siswa, pertemuan ke-3 sebanyak 31, pertemuan ke-4 sebanyak 33 dan pertemuan ke-5 sebanyak 33 siswa dengan rata-rata persentase 96,21%.
 5. Siswa melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain pada pertemuan ke-2 sebanyak 8 siswa, pertemuan ke-3 sebanyak 5 siswa, pertemuan ke-4

sebanyak 3 siswa dan pertemuan ke-5 sebanyak 3 siswa dengan rata-rata persentase 14,39 %. Karena itu, rata-rata persentase aktivitas aktif siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* adalah 75,32%.

4. Deskripsi Respons Siswa terhadap Pembelajaran

Data tentang respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh melalui pemberian angket respon siswa yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase siswa yang merespon positif pembelajaran matematika dengan model *Make a Match* sebesar 87%.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan pengujian hipotesis statistik

terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,099 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Karena syarat normalitas terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

2. Uji Gain

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* adalah 0,74. Hal ini berarti $g \geq 0,70$, itu artinya

peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar setelah diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match* umumnya berada pada kategori tinggi.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik diuji dengan menggunakan uji-t satu sampel (*one sample t-test*), dimana sebelumnya diadakan pengujian prasyarat hipotesis yang hasilnya data berdistribusi normal. Selanjutnya, mengujian hipotesis yang dirumuskan berikut:

$$H_0 : \mu_B \leq 0$$

Melawan

$$H_1 : \mu_B > 0$$

Dimana :

$$\mu_B = \mu_2 - \mu_1$$

μ_1 = parameter skor rata-rata hasil tes sebelum pembelajaran (*pretest*).

μ_2 = parameter skor rata-rata hasil tes setelah pembelajaran (*posttest*).

Karena $p\text{-value} < \alpha$ yaitu $(0,000) < (0,05)$ maka

H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat setelah diajar melalui model kooperatif tipe *Make a Match*.

Pembahasan

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Make a Match* menunjukkan bahwa tidak ada siswa dari jumlah keseluruhan 33 siswa atau 0% siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 75), dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match* umumnya masih tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Kemudian, setelah diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match* diperoleh sebanyak 30 siswa dari jumlah keseluruhan 33 siswa mencapai ketuntasan individu.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan berpikir, berbicara, berdiskusi atau bekerjasama dengan

teman kelompoknya dalam mencari solusi dari persoalan yang diberikan maupun dalam menulis atau merumuskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Hasil yang sama ditunjukkan dari rata-rata frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu 75,32%, yang meningkat setiap pertemuan. Adapun dari aspek respon siswa diperoleh rata-rata keseluruhan persentase respon siswa sebesar 87% atau tergolong positif.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest* telah diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar dengan nilai gainnya lebih dari 0,30”. Secara inferensial diperoleh peningkatan hasil belajar (gain) sebesar 0,74. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran matematika setelah

diterapkan tipe *Make a Match*.

Hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori sehingga dapat disimpulkan bahwa “Model Kooperatif Tipe *Make a Match* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata hasil belajar matematika materi statistika yang dicapai siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match* umumnya termasuk kategori sangat rendah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 33 siswa, 0% yang tuntas hasil belajarnya (mencapai skor minimal 75).
2. Rata-rata hasil belajar matematika materi statistika yang dicapai siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri

11 Makassar setelah diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match* adalah 84,36% dengan standar deviasi 9,69 dan umumnya termasuk kategori tinggi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 33 siswa, terdapat 30 orang 90,90% yang tuntas hasil belajarnya (mencapai skor minimal 75).

3. Rata-rata gain ternormalisasi atau *normalized gain* pada hasil belajar siswa adalah 0,74. Nilai gain tersebut berada pada interval $g \leq 0,74$ sehingga peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar umumnya termasuk kategori sedang.
4. Hasil analisis deskriptif dan uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa sebelum penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*. Karena itu, terjadi

peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar setelah diterapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dengan nilai gainnya lebih dari 0,30.

5. Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu 75,32%, dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa mencapai kriteria aktif.
6. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,82 dengan kriteria sangat baik.
7. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar mendapat respon dengan rata-rata persentase 87%. Hal ini tergolong respon positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.
8. Ketiga indikator efektivitas telah terpenuhi sehingga model kooperatif tipe *Make a Match* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makassar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika pada pokok bahasan statistika sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Keberhasilan peneliti yang menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* hanya pada materi statistika sehingga diharapkan pada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan model kooperatif tipe *Make a Match* agar menerapkannya pada materi yang lain sehingga dapat diketahui materi yang cocok dengan model kooperatif tipe *Make a Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.